

Pelatihan Pengambilan Video dan Penulisan Caption Berbasis AI di KIM Senyum Tempel

Ariqoh Nur Afisyah¹, Nazwa Kayla Arthalevia^{2*}, Annisa Nasywa Rizkia³, Yulia Hananya Shinta⁴, Rizkhy Fi Sabil Nur Fikri⁵, M. Fadhil Saputra⁶, Bernardus Sutatama Ginong Pratidina⁷, Hans Hermang Mintana⁸, Popi Andiyansari⁹

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9} Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Bisnis dan Humaniora, Universitas Teknologi Yogyakarta

e-mail: nurariqoh@gmail.com¹, nazwakayla750@gmail.com^{2}, annisanasywa086@gmail.com³, shintahananya@gmail.com⁴, rizkhyfisabilnf@gmail.com⁵, fadhilsaputra009@gmail.com⁶, berginsom@gmail.com⁷, hanshermangm@gmail.com⁸, popi.andiyansari@gmail.com⁹

Abstract: A training session on video shooting techniques and caption writing based on artificial intelligence (AI) was conducted to improve the digital literacy of the Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) Senyum Tempel community. The training was motivated by KIM members' limited ability to produce informative and interesting digital content suitable for social media. Implementation methods included interactive lectures, hands-on practice, and evaluation through pre- and post-tests. The material covered basic video shooting techniques using smartphones and AI-based caption writing based on the principles of citizen journalism. The results showed a significant increase in participants' understanding and skills, as indicated by an increase in average scores: from 65% to 86% for video shooting techniques and from 64% to 85% for AI-based caption writing. The training was effective in enhancing the participants' digital skills and encouraging KIM to optimize its role as a community-based information provider at the local level.

Keywords: Training, Video Production, Caption Writing, Artificial Intelligence, Kelompok Informasi Masyarakat

Abstrak: Pelatihan Teknik Pengambilan Video dan Penulisan Caption Berbasis Artificial Intelligence (AI) dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan kapasitas literasi digital Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) Senyum Kapanewon Tempel. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh masih terbatasnya kemampuan anggota KIM dalam memproduksi konten digital yang informatif, menarik, dan sesuai dengan karakteristik media sosial. Metode pelaksanaan meliputi ceramah interaktif, praktik langsung, serta evaluasi melalui pre-test dan post-test. Materi yang diberikan mencakup teknik dasar pengambilan video menggunakan smartphone dan penulisan caption berbasis prinsip jurnalisme warga dengan pemanfaatan AI. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada pemahaman dan keterampilan peserta, ditunjukkan melalui kenaikan nilai rata-rata dari 65% menjadi 86% pada aspek teknik pengambilan video dan dari 64% menjadi 85% pada aspek penulisan caption berbasis AI. Pelatihan ini terbukti efektif dalam meningkatkan kapasitas digital peserta dan mendorong optimalisasi peran KIM sebagai penyedia informasi berbasis komunitas di tingkat lokal.

Kata kunci: Pelatihan, Pengambilan Video, Penulisan Caption, Artificial Intelligence, Kelompok Informasi Masyarakat

1. PENDAHULUAN

Pergeseran teknologi ke era digitalisasi menyebabkan banyak perubahan pada masyarakat dalam memperoleh dan menyebarkan informasi. Pada tahun 2025 Indonesia mencapai 80,66% dalam tingkat penetrasi internet. Diketahui bahwa 229.428.417 jiwa telah terkoneksi internet dari total populasi 284.438.900 jiwa penduduk Indonesia di tahun 2025. Data menyebutkan bahwa 24,80% penduduk Indonesia terkoneksi internet untuk mengakses media sosial dan 15,04% untuk mengakses berita/informasi terkini (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia, 2025). Angka ini

menunjukkan bahwa media sosial bukan hanya sekadar *platform* hiburan, melainkan telah menjadi pintu utama bagi masyarakat untuk memperoleh informasi (Khan, 2017; Uthama et.al., 2021).

Dalam ekosistem digital ini, Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) memegang peran yang semakin strategis. Diketahui hingga saat ini sudah terdapat 3.526 KIM di Indonesia. KIM merupakan komunitas yang dibentuk dari, oleh, dan untuk masyarakat, serta secara mandiri dan kreatif melakukan aktivitas pengelolaan informasi dan pemberdayaan guna memberikan nilai tambah bagi masyarakat itu sendiri. KIM sendiri idealnya berfungsi sebagai mitra pemerintah dalam menyebarkan informasi program pembangunan dan sebagai agen literasi digital di tingkat akar rumput (Pemerintah Republik Indonesia, n.d.). Peran ini krusial untuk menjembatani kesenjangan informasi dan memastikan bahwa seluruh lapisan masyarakat dapat memanfaatkan teknologi digital secara produktif dan bijaksana (Manan et al., 2024; Huda et al., 2024). Melalui KIM ini, pemikiran pola komunikasi di masyarakat bukan lagi *communication to people* tetapi *communication with people* (KIM, 2025). Namun, realitas di lapangan sering kali memperlihatkan tantangan mendasar. Banyak KIM, terutama di wilayah perdesaan, menghadapi kendala klasik berupa keterbatasan sumber daya manusia serta infrastruktur teknologi, yang menghambat terwujudnya desa edukasi digital yang optimal (Alfiana et al., 2023; Hardianto & Syamsuddin, 2025).

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa banyak KIM, khususnya di wilayah perdesaan seperti KIM Senyum Kapanewon Tempel, menghadapi kendala sumber daya manusia dan keterampilan teknis. Berdasarkan observasi awal, ditemukan bahwa semangat KIM Senyum untuk menjadi pusat informasi belum diimbangi dengan kemampuan pengelolaan media sosial yang efektif, sehingga pola diseminasi informasi masih terbatas (Wardhana, 2021). Padahal, peningkatan literasi digital melalui pembuatan konten kreatif sangat diperlukan untuk meningkatkan daya saing dan partisipasi masyarakat dalam ruang digital (Makmur et al., 2024). Tantangan ini sejalan dengan temuan bahwa pelatihan media sosial dan literasi digital menjadi kebutuhan utama bagi komunitas lokal dalam meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola konten digital secara kreatif dan bertanggung jawab (Larasaty & Sagala, 2024). Pelatihan semacam ini telah terbukti meningkatkan pemahaman dan praktik literasi digital dalam masyarakat desa serta mendorong partisipasi aktif warga dalam ranah digital (Agustin, Indrawati, & Jawasi, 2024).

Selain itu, program pelatihan konten digital yang fokus pada produksi konten kreatif juga menunjukkan dampak positif dalam pemberdayaan komunitas, misalnya dalam kegiatan pelatihan konten digital yang dilakukan oleh Karang Taruna sebagai agen promosi potensi lokal (Mulyani et al., 2025). *Content creation* semacam ini tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis tetapi memungkinkan komunitas untuk memperkuat narasi lokal mereka melalui platform media sosial yang lebih menarik dan mudah diakses.

Untuk mengatasi kesenjangan tersebut, diperlukan intervensi berupa pelatihan keterampilan praktis. Pelatihan ini memfokuskan pada dua kompetensi kunci: teknik pengambilan video menggunakan *smartphone* dan pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) untuk penulisan *caption*. Konten berbasis video dipilih karena terbukti efektif dalam meningkatkan *engagement* audiens serta memperkuat penyampaian pesan (Uthama et al., 2021; Dikananda et al., 2024). Pelatihan berbasis teknologi yang mencakup keterampilan teknis seperti pengambilan video merupakan langkah strategis dalam meningkatkan literasi digital masyarakat. Pelatihan pembuatan konten video bagi komunitas desa, misalnya dalam konteks dakwah digital, terbukti meningkatkan kemampuan teknis peserta dalam produksi konten video yang relevan dan bermakna (Ibad & Taufikurrahman, 2025). Keterampilan ini relevan bagi anggota KIM dalam menghasilkan konten video yang tidak sekadar informatif tetapi juga menarik secara visual. Sementara itu, adopsi teknologi AI diperkenalkan sebagai alat bantu (*tools*) untuk meningkatkan efisiensi, memperkuat branding, dan meningkatkan

kualitas narasi konten yang dihasilkan (Setiawan & Haris, 2024). Melalui pendekatan ini, diharapkan kapasitas anggota KIM dan pemuda setempat meningkat, sehingga mampu mengelola media sosial secara strategis sebagai sarana penyebaran informasi yang edukatif dan positif.

2. METODE

Kegiatan pelatihan yang dilaksanakan pada Sabtu, 15 November 2025 di Kapanewon Tempel, Sleman. Dengan peserta pelatihan sebanyak 30 peserta dengan rentang usia 20 tahun hingga 70 tahun. Metode pelaksanaan pada kegiatan pelatihan ini dirancang untuk meningkatkan pengetahuan serta keterampilan dalam produksi konten untuk kebutuhan media sosial.

A. Metode Kegiatan

Adapun rangkaian aktivitas kegiatan yang telah dirancang meliputi uji kemampuan melalui *pre-test* (Pengukuran Awal) dan *post-test* (Penilaian Akhir), pemaparan materi, praktik langsung, *review* hasil karya dan penghargaan untuk peserta. Metode penyampaian materi yang digunakan pada pelatihan kali ini menggunakan metode ceramah interaktif dengan memberikan contoh langsung terhadap materi yang diberikan serta diakhiri dengan membuka sesi tanya jawab bersama peserta pelatihan.

1. Uji Kemampuan

Kegiatan diawali dengan mengukur pemahaman dasar peserta sebelum memasuki inti kegiatan melalui pengisian kuesioner *pre-test*. Pada sesi akhir acara uji kemampuan kembali dilakukan melalui pengisian *post-test* sebagai alat evaluasi akhir yang digunakan untuk mengukur tingkat perubahan terkait pemahaman peserta setelah melalui rangkaian kegiatan acara mulai dari pemaparan materi hingga praktik berlangsung, sehingga efektivitas metode yang diterapkan dapat nilai secara objektif.

2. Pemaparan Materi

Kegiatan inti dari pelatihan ini adalah penyampaian materi yang mencakup tiga materi utama yaitu “Pendekatan Jurnalisme Warga dalam Memaksimalkan Konten di Media Sosial”, “Penulisan *Caption* dan Pemanfaatan AI”, dan “Teknik Dasar Pengambilan Video Menggunakan *Smartphone*”. Metode penyampaian materi yang digunakan pada pelatihan kali ini menggunakan metode ceramah interaktif dengan memberikan contoh langsung terhadap materi yang diberikan serta diakhiri dengan membuka sesi tanya jawab bersama peserta pelatihan.

- a. Penyampaian materi Pendekatan Jurnalisme Warga dalam Memaksimalkan Konten di Media Sosial. Materi ini berfokus pada pengenalan teknik *content writing* dengan prinsip dasar jurnalisme warga mencakup pemilihan kata serta struktur kalimat yang disesuaikan dengan target audiens. Sehingga warga dapat menyusun *caption* maupun kalimat sehingga pesan dan informasi yang akan disampaikan jelas, detail, transparan dan efektif.
- b. Penyampaian materi Penulisan *Caption* dan Pemanfaatan AI. Materi ini menyampaikan tentang bagaimana cara menggunakan dan memanfaatkan AI sebagai alat bantu dalam proses pembuatan *caption* dengan menggunakan materi prinsip dasar jurnalisme warga.
- c. Penyampaian materi Teknik Dasar Pengambilan Video Menggunakan *Smartphone*. Pada materi ini fasilitator menyampaikan pemahaman mengenai teknik dasar dalam pengambilan video seperti persiapan pengaturan kamera sebelum digunakan

meliputi format video vertikal atau horizontal, cara memegang *device*, *grid* pada kamera, fokus dan pencahayaan. pemilihan *angle* kamera berupa *medium shot*, *orbit shot*, *eye level* dan *rule of third*.

3. Praktik Langsung

Setelah penyampaian semua materi terlaksana, kegiatan beralih ke sesi praktik pembuatan konten secara langsung dengan estimasi waktu 70 menit. Pada sesi ini peserta dibagi menjadi 5 kelompok untuk membuat sebuah konten video pendek yang berdurasi 30 detik hingga 1 menit. Sesi ini bertujuan agar peserta dapat mengoptimalkan penggunaan fitur kamera yang ada di *smartphone* dan penggunaan AI seperti ChatGPT maupun Gemini sesuai dengan struktur yang telah didapatkan pada sesi penyampaian materi sebelumnya. Pada sesi ini peserta mendapatkan pendampingan langsung oleh panitia sebagai fasilitator untuk memastikan setiap peserta terarahkan dalam mengerjakan konten.

4. Review dan Pemaparan Hasil

Setelah konten selesai dibuat, kegiatan selanjutnya adalah sesi *review* hasil karya yang sudah dibuat oleh peserta. Konten kemudian dipaparkan dan diulas bersama-sama. Sebagai bentuk apresiasi panitia memberikan *reward* kepada 2 kelompok yang memiliki konten paling menarik.

B. Metode Evaluasi

Untuk mengukur tingkat keberhasilan dan ketercapaian tujuan kegiatan ditetapkan metode evaluasi campuran (*mixed-method*) yang mencakup aspek kuantitatif dan kualitatif.

1. Evaluasi kuantitatif (*pre-test & post-test*) evaluasi kognitif yang dilakukan secara personal. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner dengan skala likert (1-5) yang dibagikan dalam dua tahap, dengan *pre-test* dilakukan sebelum pemaparan materi untuk memetakan pemahaman dasar peserta pelatihan, dan *post-test* dilakukan setelah seluruh rangkaian praktik selesai untuk mengukur peningkatan kompetensi.
2. Evaluasi kualitatif dan produk evaluasi unjuk kerja (*performance assessment*). Dengan menilai hasil video yang dihasilkan peserta selama sesi praktik, Kriteria keberhasilan peserta diukur melalui, kemampuan peserta memproduksi video pendek sesuai dengan komposisi visual serta kemampuan peserta dalam menyusun *caption* dengan yang terstruktur menggunakan AI.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengisian *Pre-Test*

Fasilitator mengarahkan peserta untuk mengisi kuesioner *pre-test*. Kuesioner ini memuat 10 pernyataan yang berkaitan dengan pemahaman peserta tentang teknik pengambilan video menggunakan *smartphone* dan penulisan *caption* dengan bantuan *Artificial Intelligence* (AI). Pengisian kuesioner *pre-test* bertujuan untuk mengetahui pemahaman awal peserta terkait topik tersebut dan menjadi data pembanding untuk mengukur keberhasilan kegiatan pemberdayaan ini.



Gambar 1. Pengisian *Pre-Test* untuk Peserta

B. Pemaparan Materi Jurnalisme Warga

Materi pertama menyampaikan tentang “Pendekatan Jurnalisme Warga dalam Memaksimalkan Konten di Media Sosial”. Materi ini meliputi beberapa sub-topik yaitu dasar jurnalisme, alasan muncul “Jurnalisme Warga”, prinsip dan peran jurnalisme warga, dan teknis penulisan jurnalisme warga. Materi ini disampaikan oleh Hans Hermang Mintana, S.Sos., M.A. sebagai pengenalan materi menuju ke dua materi utama.



Gambar 2. Pemaparan Materi Jurnalisme Warga

C. Pemaparan Materi Pemanfaatan AI untuk Penulisan *Caption*

Materi kedua menyampaikan tentang “Penulisan *Caption* dan Pemanfaatan AI”. Materi ini meliputi alasan pentingnya *caption* di media sosial, struktur dasar *caption* (berupa: *Hook*, *Body*, *CTA*), aspek teknis *caption*, dan pemanfaatan AI (*Artificial Intelligence*) untuk menulis *caption*). Materi ini disampaikan oleh Nazwa Kayla Arthalevia yang nantinya diterapkan oleh peserta dalam sesi praktik pembuatan *caption* untuk media sosial.



Gambar 3. Pemaparan Materi Pemanfaatan AI untuk Penulisan *Caption*

D. Pemaparan Materi Teknik Pengambilan Video dengan Smartphone

Materi ketiga dilanjutkan oleh M. Fadhil Saputra yang berfokus pada penyampaian “Dasar Pengambilan Video dengan *Smartphone*”. Materi ini meliputi persiapan *smartphone* untuk pengambilan video (berupa: fitur, cara penggunaan, dan pencahayaan) dan teknik

pengambilan gambar (berupa: komposisi dan *angle*). Dengan demikian, peserta dapat meningkatkan kualitas pengambilan video untuk kebutuhan produksi konten media sosial.



Gambar 4. Pemaparan Materi Teknik Pengambilan Video dengan *Smartphone*

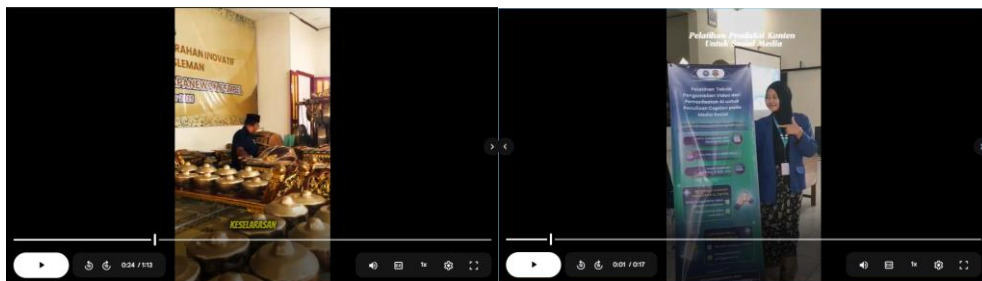
E. Praktik Pembuatan Video Pendek dan *Caption* untuk Media Sosial

Usai rangkaian pemaparan materi, kegiatan dilanjutkan dengan praktik pembuatan video pendek dan *caption* untuk media sosial. Peserta dibagi menjadi 5 kelompok yang akan didampingi oleh 1 fasilitator. Peserta melakukan praktik pengambilan video langsung di lokasi pelatihan (Kantor Kalurahan Sumberrejo). Selain itu, peserta juga langsung mencoba memanfaatkan AI (berupa: Gemini dan ChatGPT) sesuai arahan yang sudah disampaikan di sesi pemaparan materi.

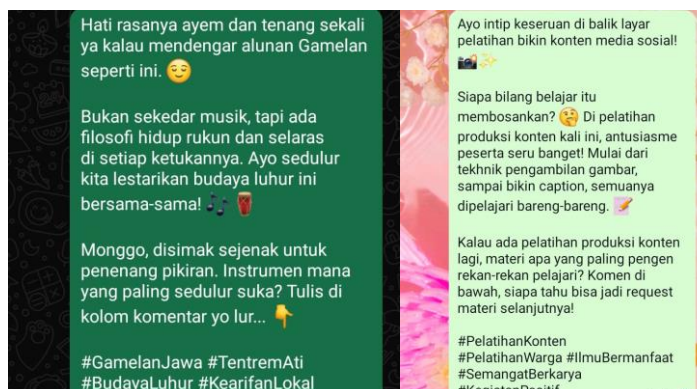


Gambar 5. Praktik Pembuatan Video Pendek dan *Caption* untuk Media Sosial

Setelah itu, hasil praktik dikumpulkan melalui Google Drive yang sudah ditampilkan melalui *barcode* di layar proyektor. Peserta melakukan presentasi untuk menjelaskan hasil karya mereka. Pada akhirnya, fasilitator melakukan penilaian untuk menentukan 2 kelompok terbaik pada praktik produksi konten jurnalisme warga ini.



Gambar 6. Hasil Karya Terbaik Video Pendek Peserta



Gambar 7. Hasil Karya Terbaik *Caption* Peserta

F. Pengisian *Post-Test*

Pelaksanaan *post-test* dilakukan setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai melalui pengisian *post-test* yang berisi pernyataan serupa dengan *pre-test*. Tujuannya adalah untuk mengukur tingkat pemahaman akhir serta menilai peningkatan kemampuan peserta setelah mengikuti pelatihan. Dengan membandingkan hasil kedua tes tersebut, fasilitator dapat melihat sejauh mana dampak pelatihan terhadap pengetahuan dan keterampilan peserta dalam produksi konten di media sosial, sekaligus menjadi dasar dalam mengevaluasi efektivitas serta keberhasilan program secara keseluruhan.



Gambar 8. Pengisian *Post-Test* oleh Peserta

G. Pengukuran Keberhasilan Pelatihan

Pelatihan ini dirancang secara sistematis dengan menggunakan metode yang dinilai efektif agar materi dapat disampaikan dengan baik. Untuk menilai keberhasilan program, digunakan tes sebagai alat evaluasi guna melihat peningkatan kemampuan peserta. Melalui hasil tes tersebut, fasilitator dapat mengetahui perkembangan kemampuan peserta setelah mengikuti seluruh rangkaian kegiatan.

Berikut adalah prosentase dari tingkat pemahaman peserta terkait pelatihan teknik pengambilan video dan penulisan *caption* berbasis AI:

Tabel 1. Penghitungan Indikator 1 (Teknik Pengambilan Video)

No	Teknik Pengambilan Video	Pre-Test	Post-Test
P1	Saya bisa menentukan dan menerapkan <i>Medium Shot</i> (MS) untuk menampilkan subjek secara jelas sambil tetap memasukkan sedikit konteks lingkungan,	65%	85%

P2	Saya memahami pentingnya aturan komposisi dasar seperti <i>Rule of Third</i> dan mampu menerapkannya dalam pengambilan <i>shot video</i>	64%	87%
P3	Saya mengerti mengapa format vertikal (9:16) sangat penting dalam pengambilan <i>shot video</i> untuk sebagian besar <i>platform</i> media sosial.	69%	86%
P4	Saya memahami konsep <i>Eye Level</i> (setinggi mata) dan menggunakannya sebagai <i>default</i> untuk menghasilkan <i>shot</i> yang terasa personal dan mudah diterima audiens media sosial	63%	85%
P5	Saya tahu cara mengambil <i>shot</i> yang stabil dan menghindari guncangan yang berlebihan meskipun hanya menggunakan kamera <i>handphone</i>	64%	86%
Nilai Rata-Rata		65%	86%

Tabel 2. Penghitungan Indikator 2 (Penulisan *Caption* Berbasis AI)

No	Penulisan <i>Caption</i> Berbasis AI	Pre-Test	Post-Test
P6	Saya bisa menulis kalimat pembuka (<i>hook</i>) pada <i>caption</i> yang dapat menarik perhatian audiens.	63%	85%
P7	Saya mengerti cara membuat ajakan bertindak atau <i>Call to Action</i> (CTA) yang efektif di akhir <i>caption</i> .	63%	83%
P8	Saya tahu cara mencari dan menggunakan <i>hashtag</i> (#) yang relevan untuk meningkatkan jangkauan konten saya.	67%	87%
P9	Saya tahu struktur dasar <i>caption</i>	61%	85%
P10	Saya memahami cara dasar menggunakan AI (seperti Gemini/ChatGPT) untuk membantu membuat <i>draft caption</i>	68%	87%
Nilai Rata-Rata		64%	85%

Tabel 3. Penghitungan Prosentase Pengujian Kemampuan Peserta

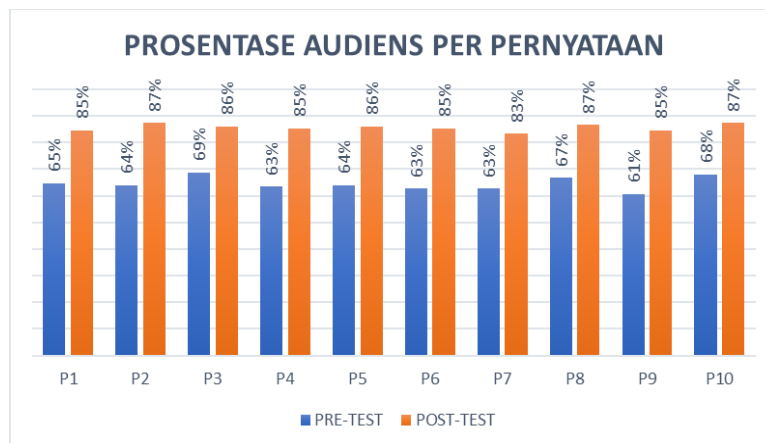
Kategori	Pre-Test	Post-Test	Prosentase Peningkatan
Teknik Pengambilan Video (Indikator 1)	65%	86%	21%
Penulisan <i>Caption</i> Berbasis AI (Indikator 2)	64%	85%	21%

Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* yang diisi oleh peserta, tampak adanya perubahan yang cukup signifikan pada data yang diperoleh. Temuan ini menunjukkan bahwa setiap indikator mengalami peningkatan persentase. Pada indikator pertama, yaitu “Teknik Pengambilan Video” terjadi kenaikan sebesar 21%, dari 65% sebelum pelatihan menjadi 86% setelah pelatihan. Sementara itu, indikator “Penulisan *Caption* dengan AI” juga menunjukkan peningkatan sebesar 21%, dari 64% sebelum kegiatan menjadi 85% setelah pelatihan.

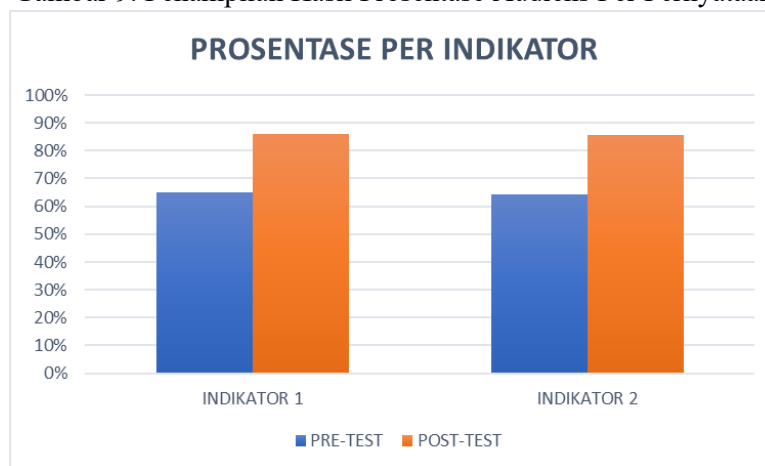
H. Penjelasan Hasil Kegiatan Pelatihan

Program pemberdayaan ini dapat dinyatakan berhasil karena hasil *pre-test* dan *post-test* menunjukkan adanya peningkatan kemampuan peserta. Pada aspek teknik pengambilan video maupun penulisan *caption* berbasis AI, peserta menunjukkan kemajuan setelah mengikuti pelatihan. Mereka menjadi lebih terampil dalam memanfaatkan teknologi untuk mendukung proses produksi konten.

Peningkatan tersebut mengindikasikan bahwa metode penyampaian materi dan sesi praktik dalam kegiatan “Pelatihan Teknik Pengambilan Video dan Penulisan *Caption* Berbasis AI” berjalan efektif. Peserta tidak hanya memahami materi, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam pembuatan konten. Dampaknya terlihat pada kualitas konten digital yang semakin mendekati standar produksi yang baik



Gambar 9. Penampilan Hasil Prosentase Audiens Per Pernyataan



Gambar 10. Penampilan Hasil Prosentase Audiens Per Indikator

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan Pelatihan Teknik Pengambilan Video dan Penulisan *Caption* Berbasis AI untuk KIM Senyum Tempel yang sudah direncanakan, kegiatan pemberdayaan masyarakat ini sudah dapat terlaksana dengan baik. Keberhasilan kegiatan ini didukung oleh antusiasme peserta KIM Senyum Kapanewon Tempel serta Pemuda Karang Taruna yang mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir, serta adanya dukungan dari pihak terkait yang memfasilitasi pelaksanaan kegiatan seperti lokasi acara hingga fasilitas elektronik (proyektor, LCD, dan *sound system*). Dengan demikian, apresiasi dan terima kasih diajukan kepada KIM Senyum Tempel yang memberikan ruang kolaborasi yang hangat bagi fasilitator.

Pelatihan ini berhasil mencapai tujuan utama, yaitu meningkatkan kemampuan peserta dalam memproduksi konten digital, baik melalui pemahaman teknik dasar pengambilan video maupun pemanfaatan teknologi AI dalam penyusunan *caption* media sosial. Selama pelatihan, peserta menunjukkan peningkatan pemahaman dan keterampilan yang cukup signifikan, serta mampu menghasilkan karya video sederhana yang layak diunggah menjadi konten media sosial.

Selain itu, kemampuan peserta mengalami peningkatan signifikan sebesar 21% pada kedua materi pelatihan. Hasil evaluasi menunjukkan kenaikan pemahaman teknik pengambilan video menjadi 86% dan kemampuan penulisan *caption* AI mencapai 85%. Capaian angka tersebut menyatakan bahwa metode pelatihan yang menggabungkan teori dan praktik langsung berjalan sangat efektif.

Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan literasi dan keterampilan digital para peserta. Diharapkan, pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh tersebut dapat diterapkan secara berkelanjutan dalam aktivitas produksi konten media sosial, sehingga mendukung peran KIM Senyum Tempel sebagai media informasi dan komunikasi masyarakat di Kapanewon Tempel.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, T. D., Indrawati, & Jawasi. (2024). Efektivitas literasi digital dan informasi melalui media sosial Facebook tokoh masyarakat bagi warga desa. *Jurnal Ilmu Komunikasi dan Sosial Politik*, 1(4), 605–610. <https://doi.org/10.62379/jiksp.v1i4.1001>
- Alfiana, A., Mulatsih, L. S., Kakaly, S., Rais, R., Husnita, L., & Asfahani, A. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Mewujudkan Desa Edukasi Digital Di Era Teknologi. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 7113–7120. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/18698>
- Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia. (2025). Survei Penetrasi Internet & Perilaku Pengguna Internet Indonesia 2025. APJII. Diakses dari survei.apjii.or.id
- Dikananda, A. R., Hakim, B. N., Rochmah, A. N., & Saputra, M. A. (2024). Peningkatan Keterampilan Digital Pemuda Dan Pelaku UMKM Kota Cirebon Melalui Pelatihan Video Editing. *AMMA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 185-192. <https://journal.mediapublikasi.id/index.php/amma/article/view/5156>
- Hardianto, Syamsuddin, & Sani, K. R. (2025). Peran kelompok informasi masyarakat (KIM) dalam mendukung pelayanan publik di Desa Lamatti Riaja. *Journal of Innovative and Creativity*, 5(3), 25561–25576. <https://joecy.org/index.php/joecy>
- Huda, M., Maulana, I., & Hidayati, L. (2024). Pemanfaatan literasi digital melalui pengelolaan website dan media sosial desa menuju desa go digital. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 7(1), 92–102. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v7i1.21030>
- Ibad, M. N., & Taufikurrahman, M. (2025). Pelatihan pembuatan konten video dakwah untuk komunitas remaja desa. *Madanika: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.38073/madanika.v1i1.2965>
- Khan, G. F. (2017). *Social media for government: A practical guide to understanding, implementing, and managing social media in the public sector*. Springer. <https://doi.org/10.1007/978-981-10-2942-4>
- Larasaty, P. N., & Sagala, A. (2024). Pelatihan media sosial dan literasi digital kepada remaja kampung nelayan Kaliadem (REMKA). *Madani: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(2), 229–240. <https://doi.org/10.53834/mdn.v8i2.5172>
- Makmur, E., Vitalocca, D., & Tandirerung, V. A. (2024). PKM Pelatihan Konten Digital Berbasis Canva di Gowa: Meningkatkan Literasi Digital Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (AbdiMas)*, 2(2). <https://doi.org/10.59562/abdimas.v2i2.5868>
- Manan, I. R., Gunawan, A., Sucipto, I., Hoeroni, R., & Yannesha, A. (2024). Membangun Literasi Digital Masyarakat Desa Kedungwaringin dalam Menyongsong Transformasi Teknologi. *Harmoni Pengabdian: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(02), 1–8. <https://journal.lppmpelitabangsa.id/index.php/harmoni/article/view/2316>
- Mulyani, Y. S., Apriyani, Y., Adiwisastro, M. F., Azwul Fikri, E., Hakim, I. F., & Rustiman, R. A. F. (2025). Pelatihan konten digital Karang Taruna sebagai agen promosi potensi lokal. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 3(9), 102–112. <https://doi.org/10.59837/jpmbs.v3i9.3372>

- Pemerintah Republik Indonesia. (n.d.). Kelompok Informasi Masyarakat. KIM.id. Diakses dari kim.id
- Setiawan, R., & Haris, M. (2024). Pendampingan UMKM dalam Pemanfaatan AI dan Digital Payment untuk Memperkuat Branding pada Desa Mendalo Darat Jambi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat UNAMA (JPMU)*, 3(1), 21-28. <https://doi.org/10.33998/jpmu.2024.3.1.1553>
- Uthama, M. R., Saefulrahman, I., & Akbar, I. (2021). Efektivitas Media Informasi Dalam Penyelenggaraan Pemerintahan Di Kota Bandung. *Janitra: Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Terapan*, 12(1), 1-10. <https://doi.org/10.24198/janitra.v1i2.38249>
- Wardhana, S. H. (2022). Peran Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) dalam Diseminasi Informasi Melalui Media Sosial di Kelurahan Gundih Kota Surabaya. *Jurnal PUBLIQUE*, 3(2), 142–155. <https://doi.org/10.15642/publique.2022.3.2.142-155>